JMPAI : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam
Volume. 2 No. 4 Juli 2024
e-ISSN:3031-8394; dan p-ISSN:3031-8416, Hal. 44-52
DOI: https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.349

Implementasi Metode *Shuhulah* dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera

Tegar Digjayadi
Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
tegardigjayadi1919@gmail.com

Mutiara Fauza Maharani Harahap
Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
mutiarapuja5804@gmail.com

Elfina Dwi Lestari
Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
elvinadwilestari4@gmail.com

Satria Wiguna
Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
satria_wiguna@staijm.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the role of Al-Qur'an memorisation in improving the morals of students at Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatra. The research method used is descriptive qualitative with an analytical approach. This research explores the meaning and perspective of the subject to provide an overview of the research setting and discussion of the results. Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera was established in 2017 with the aim of teaching the knowledge of the Qur'an and improving the morals of students. This research involved interviews with the leadership and teaching staff at the tahfiz house. The results showed that Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera plays a significant role in improving the morals of students through the teaching method of the Qur'an and akhlakul karimah. The teaching method applied is the shuhulah method, which makes it easier for students to memorise the Qur'an by introducing the Latin writing of the Qur'an before mastering tajweed. However, there are obstacles in the application of discipline, habituation of akhlakul karimah, and limited facilities. Other obstacles include the lack of parental role in supporting children's learning process and excessive use of mobile phones. This study concludes that the role of Qur'an memorisers is very important in improving the morals of students, and the shuhulah method is proven to be effective in facilitating the memorisation process for early childhood. The speaker hopes that this method can be used as a learning capital in various other tahfiz houses.*

Keywords: *Santri's Morals, Shuhulah Method, Al-Qur'an Memorisation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penghafal Al-Qur'an dalam memperbaiki akhlak santri di Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis. Penelitian ini menggali makna dan perspektif subjek untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan pembahasan hasil. Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera didirikan pada tahun 2017 dengan tujuan untuk mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan memperbaiki akhlak santri. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan pimpinan dan tenaga pendidik di rumah tahfiz tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera berperan signifikan dalam memperbaiki akhlak santri melalui metode pengajaran Al-Qur'an dan akhlakul karimah. Metode pengajaran yang diterapkan adalah metode shuhulah, yang memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengenalkan tulisan latin Al-Qur'an sebelum menguasai tajwid. Meskipun demikian, terdapat hambatan dalam penerapan kedisiplinan, pembiasaan akhlakul karimah, dan

Received April 30, 2024; Accepted Mei 27, 2024; Published Juli 31, 2024
* Tegar Digjayadi, tegardigjayadi1919@gmail.com

keterbatasan fasilitas. Hambatan lain termasuk kurangnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak dan penggunaan ponsel yang berlebihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran penghafal Al-Qur'an sangat penting dalam memperbaiki akhlak santri, dan metode shuhulah terbukti efektif dalam memudahkan proses hafalan bagi anak usia dini. Narasumber berharap agar metode ini dapat dijadikan modal pembelajaran di berbagai rumah tahfiz lainnya.

Kata Kunci: Akhlak Santri, Metode Shuhulah, Penghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang bekata dengan dia (Al-Qur'an) maka iya berbicara, dengan benar, barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan dapat pahala barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali agama yang kokoh, dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari pertunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat (Surisumntri, 1982). Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang di turunkan Allah SWT. dengan perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW (Rahman, 2007).

Dirumah Tahfiz Al-Qur'an Jami'ul Huda Sumatera, anak usia dini di ajarkan tentang bagaimana cara menghafal dan memahami Al-Qur'an, karena dengan menghafal serta memahami isi kandungan Al-Qur'an dapat memperbaiki akhlak manusia,sebab dalam Al-Qur'an banyak menceritakan tentang perilaku akhlakul karimah (Uhbiyati, 1997). Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak Al-Qu'ran. Seperti Nabi Muhammad SAW, Aisyah ra. pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah saw, ia menjawab: akhlak Nabi SAW adalah Al-Qur'an (HR. Muslim).

Penghafal Al-Qur'an harus menjadi kaca yang padanya orang dapat melihat akidah Al-Qur'an nilainya, etika-etikanya, dan agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya. Akhlakul karimah adalah ibarat pakaian penutup aurat, Orang yang tidak menutup auratnya seperti halnya para penghafal Al-Qur'an yang dinilai dari segi agama sudah bagus, akan tetapi belum bisa menerapkan apa yang telah mereka ketahui di dalam Al-Qu'ran (Mulyasa, 2005). Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, sejahtera lahir batinnya. Akan tetapi apabila akhlak nya buruk rusaklah lahir atau batinnya (Barizi, 2011).

Tuntunan dan anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat, merupakan tuntutan yang tak akan pernah ada habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis. Umat islam dituntut untuk membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan (Nata, 2005).

Dari beberapa uraian definisi di atas penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian mengenai peran penghafal alquran dalam memperbaiki akhlak santri Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera, karena menurut penulis, rumah tahfiz tersebut memiliki santri yang menghafalkan Al-Qur'an dan mampu menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif (Nazir, 2005). Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan,sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera

Menurut Narasumber selaku pimpinan Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera didirikan dengan landasan minimnya pembelajaran standarisasi Al-Qur'an. Di awali dengan Amanah dari guru beliau untuk senantiasa mengajarkan ilmu tentang Al-Qur'an kepada orang lain. Rumah tahfiz ini dibangun berdasarkan tanah wakaf yang diberikan langsung kepada beliau.

Kemudian dikembangkan menjadi kegiatan takhassus Qur'an yang disebut dengan Darussalam pada awal tahun 2017.

Dalam proses pengembangan rumah tahfiz ini,melibatkan 1 orang pendiri, 2 orang Pembina, dan 7 orang pengurus harian. Setelah berjalan 8 bulan, mulai terbentuk kegiatan pembelajaran dengan jumlah santri 180 orang yang berasal dari 2 kecamatan yaitu Pangkalan Susu dan Berandan Barat.

Rumah tahfiz ini terletak di Jl. Pertanian, batu 100, Pangkalan Susu. Dengan letak yang cukup strategis, tempat ini cukup membantu para anak usia dini dalam mengembangkan bakat serta mempelajari dan manghafal Al-Qur'an.Selain itu,dengan program target hafalan 2 bulan 1 juz tentu juga banyak mengundang hambatan dari berbagai sisi, misalnya hambatan dalam menerapkan kedisplinan, hambatan dalam membiasakan anak untuk berakhlakul karimah, serta hambatan dalam hal waktu dan fasilitas.

Dengan demikian, Rumah tahfiz ini kurang lebih sudah berdiri selama 7 tahun dengan segala perkembangan dan perubahan di dalamnya. Salah satunya berkurangnya santri dikarenakan banyaknya santri yang merantau dan berpindah jenjang Pendidikan ke pesantren.

2. Peran dan Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu sangat yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana Rasulullah SAW pernah bersabda

"خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" (رواه الترمذي)

Artinya: "*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR.Tirmidzi) .

Dalam hal tersebut,dapat dikatakan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah untuk mempelajari,mengamalkan,serta mengajarkannya kepada orang lain. Menghafal Al-Qur'an juga dapat mendatangkan kebaikan sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis :

"مَنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ" (رواه الحاكم)

Artinya "*Barang siapa yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya,maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota pada hari kiamat*" (HR.Hakim).

Di antara kebaikan lainnya yaitu,Allah akan melipatgandakan pahala bagi siapa yang menghafalkan Al-Qur'an menjadi 10 kali lipat disetiap hurufnya. Melihat dari sisi berbagai aspek positif,ternyata juga banyak hambatan-hambatan yang harus dilalui oleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Salah satunya terjadi pada santri Rumah Tahfiz Jami'ul Huda

Sumatera. Dengan dilakukan berbagai macam proses dan metode, melatih dan mendidik anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah rintangan yang mudah.

Pendidik membutuhkan kesabaran yang cukup ekstra dalam membimbing dan mengarahkan para santri agar disiplin dalam hal setoran,muroja'ah,mengatur waktu bermain, serta mengajarkan tentang adab dan perilaku baik yang harus ditanamkan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Dengan usia yang terbilang masih cukup muda,mendidik,anak usia dini tentu harus memulai dari kebiasaan sehari-hari,misalnya terbiasa untuk melakukan hal-hal baik dan mencontohkan kepada mereka tentang bagaimana seharusnya penghafal Al-Qur'an berperilaku.

Dengan begitu sang anak akan lebih mudah untuk mampu menerapkan apa yang diajarkan kepada mereka. Waktu yang mereka gunakan untuk mempelajari Al-Qur'an dalam sehari biasanya mencapai 4 sampai 5 jam. Oleh karena itu,dengan waktu yang singkat tersebut membutuhkan kesungguhan agar para santri bisa fokus pada kegiatan yang sudah ditentukan. Hal berikutnya yang menjadi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an ini adalah kurangnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak dan membebaskan anak untuk berlebihan terhadap ponsel mereka. Sehingga menyebabkan sang anak mengalami keterlambatan dalam memahami Pelajaran dan keterlambatan dalam menyetor hafalan serta mempelajari Al-Qur'an.

Menurut Narasumber, untuk beberapa hambatan ini bisa diatasi dangan beberapa Upaya, salah satunya adalah dengan meningkatkan peran para pendidik serta peran orang tua dalam mangayomi dan membimbing sang anak untuk menjadi lebih baik. Oleh karenanya, narasumber selaku pimpinan Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera dan 3 orang tenaga Pendidik mengadakan hubungan komunikasi dengan para orang tua santri atau disebut dengan "Musyawarah Wali Santri" yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu bulan. Dengan demikian,hal ini membuat kita sadar, selain membutuhkan tenaga para pendidik, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam hal ini, karena faktor terbesar yang menjadikan seorang anak tumbuh, biasanya berasal dari lingkungan keluarga atau disebut dengan Pendidikan informal.

3. Pengaruh Al Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Umum

Dalam Al-Qur'an ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia dipandang lebih unggul dari makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahannya. Ini tercermin dari

kisah dalam Al-Qur'an tentang manusia yang pertama kali diciptakan, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31-32 yg berbunyi:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ٣١ قَالُواْ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ٣٢

Artinya: "*Dan dia ajarkan kepada adam naman ama (benda) semuanya kemudian dia perlihatkan kepada malaikat seraya berfirman,"Sebutkan kepada- Ku nama semua benda ini,jika kalian yang benar*!"

قالوا سُبْحَانَكَ لا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: "*Mereka menjawab,"mahasuci Engkau,tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah yang maha mengetahui,maha bijaksana"*

Allah menampakkan tanda-tanda keesaan-Nya (kebesaran-Nya) hal tersebut merupakan pengembaraan manusia dalam Upaya memunculkan dan mengembangkan potensi jiwa intelektual mereka yang bernuansa Islami. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukan kebesaran allah swt,melalui kejadian-kejadian alam ataupun keberagaman yang ada sehingga menggerakkan manusia untuk mencari tahu rahasia yang ada di alam ini.

Oleh karena itu erat kaitannya antara islam dengan ilmu pengetahuan, bagaimana islam hadir yang mendeklarasikan sebagai agama yang sempurna maka Islam juga memiliki sudut pandang tersendiri dalam memaknai ilmu pengetahuan. Hal ini dapat mematahkan para kaum sekularis yang menganggap ilmu pengetahuan dan agama dalam hal ini islam tidak dapat berjalan beriringan.

Beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait ilmu pengetahuan yaitu:

a. Penciptaan alam semesta terdapat dalam QS Al-fushilat:12
b. Lapisan bumi terdapat dalam QS At-thalaq:12
c. Bulan sebagai petunjuk waktu bagi manusia terdapat dalam QS Yunus:5
d. Proses terjadinya hujan terdapat dalam QS An-Nur:43

Dirumah Tahfizh Jami'ul Huda para santri di ajarkan berbagai macam kegiatan sesuai dengan minat dan bakat para santri,yang kemudian di kembangkan oleh para pendidik. Contoh kegiatannya seperti pidato Bahasa asing,qasidah shalawat dan kegiatan lainnya.bSelain itu, para santri juga diajarkan. untuk mengenal beberapa ilmu pengetahuan umum yang berhubungan dengan Al-Qur'an .Hal ini dimaksudkan agar para santri dapat mengetahui bahwa

segala sesuatu yang tertera di dalam teori pengetahuan umum tidak hanya di sampaikan oleh filsuf non muslim,tetapi juga sudah di jelaskan di dalam Al-qur'an.

Sesuai dengan beberapa ayat yang dicantumkan di atas,membuktikan bahwa benar adanya,ilmu pengetahuan umum sangat erat kaitannya dengan isi yang ada pada Al-Qur'an. Dengan begitu penulis menyadari bahwa ilmu pengetahuan umum yang kita ketahui saat ini merupakan kutipan yang sudah sangat jelas tertera dalam kitab suci alquran. Dengan begitu, mempelajari ilmu pengetahuan juga tidak kalah penting dengan ilmu Al-Qur'an.

4. Penerapan Metode Shuhulah

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam belajar mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Secara etimologi, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam Bahasa arab, metode dikenal sebagai istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.Sedangkan shuhulah berarti memudahkan. Dalam menghafal Al-Qur'an juga, tentu diperlukan adanya metode. Salah satu metode yang diterapkan dirumah tahfiz jami'ul huda Sumatra ialah metode shuhulah atau metode memudahkan.Menurut narasumber alasan mengapa metode ini diterapkan pada anak usia dini adalah karena banyaknya anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Metode ini diawali dengan mengenalkan tulisan latin Al-Qur'an kepada anak yang kemudian tulisan latin tersebut dihafal dengan bantuan bimbingan dari pendidik.

Dengan begitu, anak tidak diwajibkan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu, karena dapat memakan waktu yang cukup lama. Ketika sang anak sudah mampu untuk menghafal melalui tulisan latin, bacaan tersebut akan diperbaiki sebagaimana mestinya. Alasan mengapa metode ini disebut memudahkan, dikarenakan dengan metode tersebut, sang anak menjadi lebih leluasa untuk mengenal dan menghafal tanpa harus terlebih dahulu menguasai ilmu tajwid. Setelah anak tersebut mampu membaca dan menghafal dengan baik,maka ilmu tajwid selanjutnya akan di ajarkan Ketika sang anak sudah mampu membaca iqro' dan menyelesaikannya. Hambatan yang terjadi dalam proses penerapan metode ini adalah kurangnya disiplin santri untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Narasumber juga mengatakan bahwa metode shuhulah ini adalah metode yang hanya digunakan di rumah tahfiz jamiul huda. Dengan adanya metode ini,narasumber berharap agar bisa dijadikan modal pembelajaran dalam menghafal alquran bagi para santri yang akan

melanjutkan pendidikannya ke pesantren serta mempermudah untuk mengikuti ujian untuk kelulusan test di pesantren. Dengan demikian, metode ini tidak hanya bisa dilakukan pada anak usia dini, tetapi juga bisa di terapkan di rumah tahfiz manapun, namun lebih dikhususkan kepada anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau belum mampu untuk menguasai ilmu tajwid seutuhnya.

KESIMPULAN

Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera didirikan pada tahun 2017.Awal kegiatan di mulai dengan takhassush quran yang berjalan selama 8 bulan dengan jumlah 90 orang santri di semester pertama dan tersisa 40 orang,dikarenakan banyaknya yang merantau.Hal berikutnya yang melatarbelakangi pembangunan Rumah Tahfiz Jami'ul Huda Sumatera dibangun berdasarkan tanah waqaf dari kedua orang tua pimpinan.Selanjutnya terbentuk kegiatan pembelajaran yang di awali dengan jumlah santri 180 orang dari 2 kecamatan (Pangkalan Susu dan Pangkalan Berandan Barat). Tempat ini dijadikan sebagai modal untuk belajar Al-Qur'an untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pondok pesantren.

Tenaga pengurus Yayasan berjumlah 10 orang dengan 1 pendiri serta 2 pembina dan sisannya menjadi pengurus harian. Beberapa hambatan yang terjadi salah satunya dalam hal fasilitas. Sedangkan hambatan pada pembelajaran salah satunya yaitu ketertiban,adab,sehingga harus didik dari nol (awal).

Metode yang dilakukan saat menghafal yaitu metode shuhulah atau memudahkan,dengan menggunakan target 2 bulan atau 1 juz. Selain itu,tempat ini juga mempunyai kegiatan tambahan seperti qasidah, sholawat, pidato, Bahasa asing, sesuai dengan minat dan bakat si anak untuk dikembangkan melalui bimbingan dari para pendidik. Tidak hanya itu,ilmu pengetahuan umum juga menjadi tema berikutnya dengan tujuan agar si anak mengetahui bahwa fenomena yang terjadi di alam bukan hanya sebatas teori yang disampaikan oleh filsuf nonmuslim,tetapi sudah tertera dala Al-Qur'an. Setiap 3 bulan sekali ,di adakan musyawarah kepada wali santri tentang peroses belajar anak dengan tujuan untuk menimbulkan kesadaran melalui proses yang perlahan dan sedikit demi sedikit (sesuai dengan kebiasaaan). Narasumber berharap agar kedepannya Rumah Tahfiz ini dapat berkembang dengan ilmu yang menyebar ke seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Barizi, Ahmad. (2011). *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam,* Malang: UIN Maliki Press.

Mulyasa, E. (2005). *Jadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Yang Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abudin. (2005). *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Jakarta: Raja Grafindo.

Nazir, M. (2005*). Metode penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Rahman, Afzalur. (2007). *Ensksloprdia Ilmu dalam Al-qur'an: Rujukan terlengkap Isyarat-isyarat Ilmiah dalam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Surisumntri, S. Jujun. (1982). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan.

Uhbiyati, N. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Bandung: pustaka Setia.